

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, diperoleh beberapa simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi bangun ruang sederhana dan jaring-jaringnya. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menggunakan uji t (*Paired Sample t-test*) dihasilkan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_1$  diterima. Peningkatan tersebut didukung oleh kinerja guru dan aktivitas siswa yang senantiasa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Proses pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam membangun sendiri pengetahuannya, dan yang terpenting adalah penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Pembelajaran konvensional terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi bangun ruang sederhana dan jaring-jaringnya. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol menggunakan uji *Wilcoxon* dihasilkan nilai signifikansi 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_1$  diterima. Peningkatan tersebut didukung oleh kinerja guru dan aktivitas siswa yang senantiasa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Meskipun proses belajar lebih didominasi oleh aktivitas guru dalam menyampaikan materi ajar, tapi melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan belajar melalui soal-soal latihan dan hafalan bisa memberikan pemahaman matematis yang lebih baik kepada siswa.
3. Pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial terbukti lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi bangun ruang sederhana dan jaring-jaringnya. Meskipun perbedaannya tidak secara signifikan, tapi berdasarkan

perhitungan selisih nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest*, di kelas eksperimen peningkatannya sebesar 28,26 atau 28,26 % dari persentase nilai maksimal, sedangkan di kelas kontrol peningkatannya sebesar 25,32 atau 25,32% dari persentase nilai maksimal. Secara keseluruhan peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas eksperimen tergolong sedang dengan *gain* 0,46 begitupun di kelas kontrol tergolong sedang dengan *gain* 0,40. Perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematis tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial pada penelitian ini lebih bermakna dan menyenangkan karena siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa bergerak aktif dalam proses diskusi melalui masyarakat belajar dan berpikir sendiri untuk membangun pengetahuannya.

4. Ada perbedaan pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman siswa unggul, papak, dan asor berdasarkan kecerdasan visual-spasial. Setelah terkumpul data *pretest-posttest*, dilakukan uji *gain*, dari data *pretest-posttest* yang berdistribusi normal. Maka untuk mengetahui perbedaan pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman siswa unggul, papak, dan asor berdasarkan kecerdasan visual-spasial dilakukan uji ANOVA dihasilkan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_1$  diterima. Perbedaan pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman siswa unggul, papak, dan asor berdasarkan kecerdasan visual-spasial dilanjutkan dengan uji lanjutan *Scheffe*. Dari hasil uji *Scheffe* terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok siswa unggul, papak, dan asor namun dari tabel uji *Scheffe* perbedaan tersebut tidak cukup meyakinkan.
5. Siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial pada materi bangun ruang sederhana dan jaring-jaringnya. Simpulan tersebut didapat dari hasil observasi aktivitas siswa yang senantiasa terus mengalami peningkatan, hasil wawancara yang menunjukkan hampir semua siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial pada materi bangun ruang sederhana dan jaring-jaringnya. Selain itu hasil diperkuat dengan jurnal

harian siswa, pada jurnal harian siswa hampir semua siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial pada materi bangun ruang sederhana dan jaring-jaringnya.

6. Dari hasil pengujian korelasi antara kecerdasan visual-spasial dengan pemahaman matematis siswa didapat korelasi *Pearson* 0,400 artinya terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan visual dan pemahaman matematis namun hubungandalamkategorisedang. Jadi bisa disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan visual-spasial dengan pemahaman matematis adalah sedang dan signifikan. Hal tersebut didukung dari hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai kecerdasan visual-spasial yang masuk dalam kelompok unggul, nilai *posttest* yang mereka dapat cukup tinggi yaitu dari 34 sampai 72. Siswa yang mempunyai kecerdasan visual-spasial yang masuk dalam kelompok papak, nilai *posttest* yang mereka dapat sedang yaitu dari 29 sampai 69. Siswa yang mempunyai kecerdasan visual-spasial yang masuk dalam kelompok asor, nilai *posttest* yang mereka dapat di bawah kelompok unggul dan papak yaitu dari 20 sampai 60.

## B. Saran

Ketika peneliti melakukan penelitian pada dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menemukan beberapa temuan. Temuan-temuan tersebut yaitu pada kelas kontrol siswa cenderung pasif, sedangkan pada kelas eksperimen siswa aktif, pada saat pembelajaran di kelas kontrol ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya, sedangkan pada kelas eksperimen ada kegiatan diskusi sehingga siswa saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya. Namun ada beberapa orang pada saat kegiatan berdiskusi yang masih mengganggu kelompok lain, dan guru masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional pada kedua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pada temuan-temuan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti untuk beberapa pihak yang terkait.

### 1. Bagi Guru atau Calon Guru

Guru sebagai seorang tenaga pendidik profesional ataupun calon guru diharapkan dapat mempelajari berbagai macam inovasi pendekatan, salahsatunya yaitu pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial yang memiliki karakteristik berbasis masalah, dengan karakteristik berbasis masalah akan membuat siswa berpikir kritis. Pembelajaran konvensional pada dasarnya cocok untuk semua mata pelajaran, ketika guru ingin terus menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengajar sehari-hari, disarankan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran konvensional agar pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional bisa optimal. Keberhasilan proses pembelajaran semuanya ada di tangan guru, maka dari itu guru sangat penting untuk mengarahkan arah tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif di kelas. Mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran guru perlu beberapa hal, yaitu menjaga hubungan baik dengan siswa dan komunikasi yang lancar dengan siswa. Hubungan baik dan komunikasi yang lancar dalam proses pembelajaran yaitu mengadakan tanya-jawab sebelum proses pembelajaran berlangsung, untuk mengurangi rasa tegang maka perlu adanya sedikit humor sebelum atau ketika proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Ketika siswa tidak mau bertanya karena malu ataupun belum berani karena rasa takut siswa disarankan supaya mau bertanya pada guru ketika belum paham pada materi tertentu dan mau berdiskusi dengan teman ketika membentuk masyarakat belajar melalui kegiatan kelompok. Ketika siswa tidak paham dengan materi yang sudah dijelaskan ada kemungkinan siswa pada saat guru menjelaskan tidak memperhatikan dan malahasyik mengobrol dengannya. Selain itu siswa yang sudah mengerti mengenai materi yang disampaikan guru jangan cukup merasa puas, tingkatkan lagi rasa ingin tahu agar bisa memperoleh ilmu yang lebih banyak lagi.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah atau kelas yang menjadi tempat penelitian disarankan agar mengeluarkan kebijakan bagi guru untuk lebih meningkatkan lagi kinerjanya terutama melaksanakan penelitian pendidikan dan menguasai berbagai macam pendekatan pembelajaran, paling tidak sedikitnya 3-5 pendekatan yang harus dikuasai oleh guru. Penelitian pendidikan berguna untuk sekolah, penelitian pendidikan setidaknya dilaksanakan satu tahun sekali. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan bagi guru yang masih bingung bagaimana cara melakukan penelitian pendidikan.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian ini, terbukti bahwa pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial memberikan hasil baik terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan pemahaman matematis dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan visual-spasial dengan *goals* mengenai pemahaman matematis dan pada materi bangun ruang sederhana dan jaring-jaringnya. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian eksperimen bisa mengkombinasikan pendekatan kontekstual dengan berbagai macam metode dan strategi selain kecerdasan visual-spasial.